

**PERUBAHAN REPERTOAR DALAM PROSESI
MANOGU TU JABU PADA UPACARA PERKAWINAN
MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**PERUBAHAN REPERTOAR DALAM PROSESI
MANOGU TU JABU PADA UPACARA PERKAWINAN
MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

TUGAS AKHIR

PERUBAHAN REPERTOAR DALAM PROSESI *MANOGU TU JABU* PADA UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA

Oleh

**Anugerah Nainggolan
1610591015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 4 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua/Pembimbing I


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing II/Anggota



Drs. Krisnus Purba, M.Hum.
NIP 19621225 199103 1 010

Penguji/Ahli/Anggota



Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 19651126 199403 1 002

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Anugerah Nainggolan
NIM 1610591015

MOTTO

Jangan pernah menaruh harapan kepada manusia dan janganlah pernah menunda
sesuatu yang harus dilakukan. Pastikan untuk segera bertindak sesuai dengan apa
yang sudah kamu tentukan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Ke dua orang tua ku

&

Keluarga besar ku



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus atas berkat dan kasih-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Perubahan Repertoar dalam Prosesi *Manogu Tu Jabu* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta” dengan lancar. Penulis merasa tanpa petunjuk dan pencerahan yang diberikan oleh Tuhan Yesus, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada Negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan, sehingga menyelesaikan hingga tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

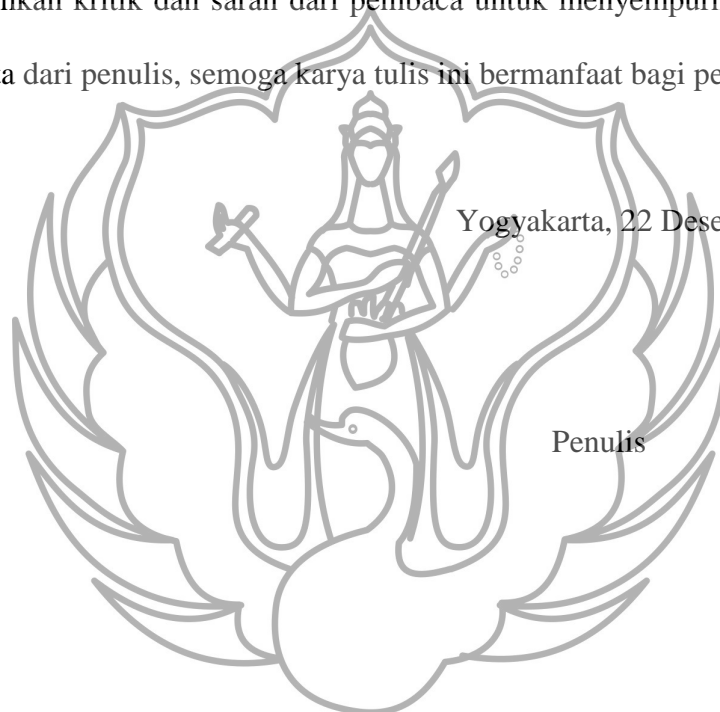
1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membantu penulis dalam memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen pembimbing II serta Dosen Wali penulis yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan, masukan, semangat serta motivasi dari semester awal hingga akhir dan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Drs. Cipi Irawan, M. Hum, selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan banggakan.
5. Seluruh staff dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan serta memberikan fasilitas yang nyaman selama masa perkuliahan.
6. Radin Napitupulu, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Bapak Gokman Manullang, yang juga menjadi narasumber dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku Etnomusikologi angkatan 2016 yang sudah berjuang bersama, dan telah memberikan segala dukungan dan masukkan kepada penulis.
9. Kedua orang tua saya, Jaungkap Nainggolan, S.Th dan Molina Siahaan, yang tak henti-henti mendoakan dan memberi semangat serta dana dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sopandu Manurung, S.Sn., M.A., yang sudah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan masukan-masukkan dan informasi bagi penulis.

11. Ema Veranita Br Bangun, S.Ak, yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

12. Teman-teman dari kampus Institut Seni Yogyakarta, dari HKBP Yogyakarta dan juga teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata dari penulis, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Observasi.....	10
b. Wawancara.....	10
c. Studi Pustaka	11
2. Dokumentasi	11
3. Analisis Data	12
G. Kerangka Penulisan	13

BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA 14

A. Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta	14
B. Sistem Sosial	20
1. Adat istiadat	20
a. Partuturan	21
b. <i>Dalihan Natolu</i>	21
c. <i>Umpasa</i>	25
d. <i>Umpama</i>	25
e. <i>Magulosi</i>	26
2. Agama dan Kepercayaan.....	26
3. Bahasa	28
4. Mata Pencaharian	30

5. Kesenian	30
a. Seni Pertunjukan	30
b. Seni Rupa	33

BAB III UPACARA PERKAWINAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA 37

A. Pra Upacara Perkawinan Adat.....	37
1. <i>Marhusip</i>	37
2. <i>Marhata Sinamot</i>	38
3. <i>Martumpol</i>	38
4. <i>Martonggo Raja</i>	39
B. Upacara Perkawinan Adat.....	40
1. <i>Marsibuha-buhai</i>	40
2. Acara Pemberkatan	40
3. <i>Unjuk</i>	41
a. <i>Manomu-nomu</i>	41
b. <i>Pasahat tudu-tudu Sipanganon</i>	42
c. Menyerahkan Ikan (<i>dengke</i>)	43
d. Makan Bersama (<i>Marsipanganon</i>)	44
e. <i>Manjalo Tumpak</i> (Sumbangan tanda kasih)	45
f. <i>Pinggan Panungkunan</i> (Sarana untuk membuka dialog)	46
g. Penyerahan <i>Panggohi ni Sinamot</i> (Kekurangan Sinamot)	46
h. Penyerahan <i>Panandaion</i>	47
i. Penyerahan <i>Tintin Marangkup</i>	48
j. Pemberian Ulos	49
k. <i>Otop-Olop</i>	52
C. Repertoar Singing Glory Prise The Lord Pengiring Prosesi <i>Manogu Tu Jabu</i>.....	53
1. Analisis Bentuk Lagu.....	53
2. Perubahan Repertoar Pada Prosesi <i>Manogu Tu Jabu</i>	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

KEPUSTAKAAN	68
SUMBER INTERNET	69
NARASUMBER	70
GLOSARIUM.....	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Rumah Batak Toba.....	19
Gambar 2. <i>Gorga</i> Pada Rumah Batak Toba.....	34
Gambar 3. <i>Ulos Ragi Hotang</i> Batak Toba	35
Gambar 4. Ikan (<i>Dengke</i>) <i>Si Mudur-udur</i>	44
Gambar 5. <i>Manogu Tu Jabu</i>	51
Gambar 6. Keyboard PSR 950.....	55
Gambar 7. Alat Musik Taganing.....	56



INTISARI

Manogu Tu Jabu merupakan sebuah prosesi yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi semua prosesi yang harus dilakukan ketika menggelar upacara pernikahan adat Batak Toba. Prosesi ini menggambarkan pengantin wanita yang dibawa masuk kedalam keluarga pengantin laki-laki dengan dibungkus kain *ulos* dan ditarik kedalam rumah pengantin laki-laki. Masyarakat Batak Toba di *Bonapasogit* melaksanakan prosesi ini dengan diiringi repertoar *gondang marnini marnono* ketika *tulang ni paranak* mengenakan *ulos* pada pengantin perempuan dan membawanya ke dalam rumah (*Manogu Tu Jabu*).

Namun terdapat perubahan repertoar yang ada pada prosesi *Manogu Tu Jabu* yang dilaksanakan oleh masyarakat Batak Toba rantau di Yogyakarta. Yaitu dengan memainkan repertoar Singing Glory Praise The Lord yang merupakan lagu rohani Kristen sebagai pengiring prosesi *Manogu Tu Jabu*. Penelitian ini berusaha mencari bagaimana bentuk lagu Singing Glory Praise The Lord dalam upacara *Manogu Tu Jabu* pada masyarakat Batak Toba di Yogyakarta. Serta mencari alasan mengapa repertoar yang digunakan berbeda dengan masyarakat Batak Toba di *Bonapasogit*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Didapatkan bahwa repertoar Singing Glory Praise The Lord berbentuk 2 bagian dengan 2 *anteseden* dan 2 *konsekuen*. Perubahan ini terjadi karena pengaruh agama Kristen pada Masyarakat Batak Toba. Perubahan juga dipengaruhi oleh tidak adanya penganut agama Parmalim di Yogyakarta, sehingga tidak adanya perbandingan dimana penganut Parmalim masih mempertahankan tradisi leluhur.

Kata kunci : *Manogu Tu Jabu*, perubahan repertoar, Batak Toba

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batak Toba merupakan kesatuan kultur yang tidak hanya bertempat tinggal di wilayah geografis Toba, walaupun asal-muasal dari daerah Toba. Sama halnya dengan masyarakat lainnya, suku Batak Toba banyak juga bermigrasi ke tempat-tempat lain yang menurut mereka memiliki peluang untuk kelangsungan kehidupannya. Menurut legenda yang dipercayai sebagian masyarakat Suku Batak Toba, bahwa leluhur Suku Batak Toba berasal dari Pusuk Buhit, daerah Sianjur Mula-Mula sebelah barat Panggururan di pinggiran Danau Toba.

Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang masih memegang teguh aturan adat yang berlaku di masyarakat, bahkan sampai saat ini aturan-aturan dalam adat Batak Toba masih dipegang teguh oleh masyarakat Batak Toba. Sebelum masuknya agama Kristen pada suku Batak Toba, terlebih dahulu agama yang dianut masyarakat Batak Toba merupakan agama Parmalim.

Parmalim adalah penghayat sistem religius Batak Toba asli yang masih eksis hingga saat ini dan tersebar di daerah Toba Sumatera Utara. Agama Parmalim meyakini *Mulajadi Na Bolon* sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta beserta isinya.¹ Penganut agama Parmalim beribadah pada hari Sabtu di tempat yang dinamakan Bale pasogit (tempat perkumpulan) dan agama Parmalim juga memiliki kitab sebagai pedoman yang disebut *Pustaha*

¹ <http://www.lawyersclubs.com/mengenal-agama-asli-nenek-moyang-suku-batak-ugamo-Parmalim/> , diakses 12 Oktober 2021.

Habonaron.² Agama Parmalim masih eksis hingga saat ini, walaupun agama Kristen sudah menyebar ke tanah Batak Toba. Salah satu penginjil yang datang menyebarkan agama Kristen ketanah Batak adalah Nommensen.

Ingwer Ludwig Nommensen lahir pada tahun 1834 yang merupakan misionaris berkebangsaan Jerman. Nommensen merupakan salah satu tokoh yang dianggap banyak memberikan perubahan positif bagi peradaban suku Batak dan juga menjadi misionaris yang berhasil membawa Injil Kristen masuk ke tanah Batak Toba.³ Dapat dikatakan bahwa kedatangan penginjil Nommensen ke tanah Batak Toba menjadi salah satu penyebab agama Kristen menjadi agama mayoritas di Batak Toba saat ini.

Masuknya Kristen ke tanah Batak Toba tidak menjadikan masyarakat Batak Toba meninggalkan adat istiadat lama, melainkan agama Kristen dan budaya Batak Tobaberjalan seiringan sehingga saat ini tidak jarang ditemukan upacara-upacara Batak Toba sering berdampingan dengan agama Kristen. Salah satu upacara adat Batak Toba yang sering melibatkan agama Kristen ialah upacara pernikahan.

Upacara pernikahan pada masyarakat Batak Toba di dalamnya terdapat banyak prosesi yang harus dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat yang sudah di tentukan dalam upacara tersebut, salah satunya prosesi *Manogu Tu Jabu*. *Manogu Tu Jabu* merupakan prosesi menghantarkan pengantin ke rumah barunya. Prosesi ini sebenarnya bukan sebagai prosesi wajib dalam adat

² Nelita situmorang. "Eksistensi Agama Lokal Parmalim Studi Kasus di Nomonatif Pengahayat Nomor Pungan 35 Desa Air Kulim Mandau Bengkalis", Skripsi Untuk Mencapai Sarjana S-1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya, 2017, 3.

³Bungaran Antonius Sinaga. *Pemikiran Tanah Batak: Setelah 150 Tahun Agama Kristen di Sumatera Utara*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), 3-4.

pernikahan suku Batak Toba. Namun dengan berkembangnya jaman, prosesi ini menjadi hal yang wajib di suku Batak Toba khususnya di Yogyakarta. Hal ini dipicu oleh upacara adat pernikahan pada masyarakat Batak Toba khususnya di perantauan sudah sering diadakan di gedung perkumpulan sehingga diadakan prosesi *Manogu Tu Jabu* untuk memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan.

Prosesi ini pada masyarakat Batak Toba secara umum yang tinggal di *Bonapasogit* atau daerah asal Batak Toba selalu diiringi repertoar *Gondang Marnini Marnono*. *Gondang Marnini Marnono* dimainkan pada saat *tulang ni paranak* atau paman dari pengantin laki-laki akan menyampaikan *ulos* pada pengantin dilanjutkan dengan *Manogu Tu Jabu* atau membawa menggiring ke rumah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan yang penulis temukan di Yogyakarta. Ketika penulis terlibat menjadi salah seorang pemusik pada upacara pernikahan di Yogyakarta, peneliti melihat hal yang berbeda dimana bukan repertoar *Marnini-Marnono* yang dimainkan untuk mengiringi prosesi tersebut melainkan repertoar *Singing Glory Praise The Lord* yang merupakan lagu rohani Kristen.

Bentuk lagu *Singing Glory Praise The Lord* yang biasanya dimainkan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* juga berbeda dengan bentuk lagu yang biasanya dinyanyikan di Gereja. Terdapat perbedaan melodi, tempo, lirik pada lagu *Singing Glory Praise The Lord* yang biasanya dibawakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu*, sehingga menjadi menarik untuk melihat lebih jauh tentang bentuk lagu *Singing Glory Praise The Lord* yang digunakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* di Yogyakarta.

Perubahan repertoar prosesi *Manogu Tu Jabu* yang terjadi di Yogyakarta juga merupakan fokus dalam penelitian ini, dimana perbedaan repertoar yang digunakan dalam prosesi *Manogu Tu Jabu* menjadi hal yang menarik perhatian peneliti untuk melihat lebih dalam perihal mengapa repertoar musik pengiring yang digunakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba di Yogyakarta berbeda dengan yang dilakukan di *Bonapasogit*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk lagu Singing Glory Praise The Lord pada upacara *Manogu Tu Jabu* pada masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.
2. Mengapa repertoar yang digunakan dalam prosesi *Manogu Tu Jabu* di Yogyakarta berbeda dengan yang digunakan masyarakat Batak Toba di *Bonapasogit*.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan bentuk lagu Singing Glory Praise The Lord pada prosesi *Manogu Tu Jabu* pada masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

b. Menjelaskan mengapa repertoar yang digunakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* di Yogyakarta berbeda dengan masyarakat Batak Toba di *Bonapasigit*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu sumber informasi atau sumber pustaka dari sumber-sumber tertulis
- b. Menambah koleksi kepustakaan terutama di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengenai perubahan penggunaan repertoar pada prosesi *Manogu Tu Jabu* dalam upacara pernikahan di Yogyakarta.
- c. Sebagai pemicu atau titik tolak untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan mengenai perubahan penggunaan repertoar pada prosesi *Manogu Tu Jabu* dalam upacara pernikahan di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka juga dilakukan untuk menghindari kesamaan fokus dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menjadi bahan rujukan yang akan membantu hasil penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi buku-buku dan karya tulis ilmiah yang relevan. Berikut beberapa sumber tertulis yang digunakan:

Firman Sondang, 2016, “Kontruksi Sosial Hukum Adat Pernikahan Masyarakat Batak”. Pada skripsi yang diajukan untuk memenuhi Strata-1 di jurusan Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya ini, terdapat penjabaran tentang pelaksanaan pernikahan adat pada masyarakat Batak Toba di Surabaya

yang tidak terlepas dari hukum-hukum adat yang sudah melekat dari dulu hingga saat ini dan hal ini berasal dari para leluhur masyarakat Batak Toba. Pada tulisan tersebut juga dikatakan bahwa orang Batak Toba khususnya yang sudah merantau memiliki pemahaman bahwa aturan adat telah mengalami pergeseran, artinya saat ini masyarakat Batak Toba khususnya di perantauan lebih mementingkan nilai toleransi dari pada nilai-nilai tradisional. Sehingga tulisan ini menjadi tinjauan dalam penelitian perubahan penggunaan repertoar dalam prosesi *Manogu tu jabu* pada upacara pernikahan di Yogyakarta.

Joshua William, 2018, “Eksistensi Musik Gondang Batak dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan Strata-1 di jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Pada tulisan ini dijelaskan bagaimana eksistensi musik Gondang Batak Toba dalam upacara adat pernikahan di Surabaya. Dijelaskan juga bagaimana bentuk musik Gondang Batak Toba, fungsi musik Gondang Batak Toba, makna musik Gondang Batak Toba dan usaha kreatif musik Gondang Batak Toba dalam upacara pernikahan sebagai upaya pelestarian warisan budaya. Tulisan ini menjadi perbandingan terkait struktur, serta fungsi dari lagu *Singing Glory Praise The Lord* yang digunakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* pada masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

Yedija Remalya, 2015, “Analisis Musikologis Penyajian Gondang Mula-Mula Pada Upacara Pernikahan Adat Batak Toba di Yogyakarta”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan Strata-1 di jurusan Musik Institut Seni Yogyakarta. Tulisan ini menjelaskan bagaimana penyajian *Gondang Mula-mula* pada upacara

adat Batak Toba khususnya pada upacara pernikahan di Yogyakarta. Penyajian *Gondang Mula-mula* pada jaman dulu berfungsi sebagai perantara manusia dengan Tuhan. Pada masa kini *Gondang Mula-mula* berfungsi subagai pendahuluan di upacara adat. Dijelaskan juga bahwa kehadiran musik moderen pada masa kini menyebabkan perubahan bentuk musik dimana bentuk musik *Gondang Mula-mula* saat ini telah menyesuaikan dengan instrumen yang dipakai. Tulisan ini membantu peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada penyajian *Gondang* Batak Toba di Yogyakarta.

Anita Damanik, 2013, “Perkembangan Agama Kristen di Tapanuli Utara (1861-1890). Skripsi yang diajukan untuk menyelesaikan Strata-1 di jurusan Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta ini membahas tentang awal masuk agama Kristen ke Tapanuli Utara pada tahun 1824, hingga perkembangannya yang baru terlihat pada tahun 1861 setelah Zending Rheinische Missions Gesellschaft (RMG) mempekerjakan zendelingnya di Tapanuli Utara, dibahas pula mengenai dampak dari perkembangan agama Kristen bagi kehidupan masyarakat Batak Toba di Tapanuli Utara dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial-budaya.⁴

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar kualitatif serta beberapa pengertian teori menurut beberapa ahli dan fungsi teori dalam menjelaskan suatu fenomena, tahap-tahap penelitian, analisis data. Buku ini akan membantu peneliti dalam memahami bagaimana penerapan metode kualitatif dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

⁴Anita Damanik, “Perkembangan Agama Kristen di Tapanuli Utara (1861-1890), Skripsi untuk mencapai Sarjana S-1 pada program Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 3.

E. Landasan Teori

Etnomusikologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat teori- teori sebagai pisau pembedah kajian musik dan seni pertunjukan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Adapun teori yang digunakan dalam membedah segi tekstual dan kontekstual dari penelitian ini, antara lain :

1. Tekstual

Teori ilmu bentuk analisis milik Prier mengatakan bentuk musik merupakan suatu gagasan yang terlihat dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik pada semua komposisi musik baik dari melodi, irama, harmoni dan dinamika. Gagasan ini mempersatukan nada-nada serta bagian komposisi yang di bunyikan satu persatu sebagai kerangka. Menurut jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi 3 yaitu: bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian.⁵ Penulis menerapkan teori ini pada fenomena musikal prosesi *Manogu Tu Jabu* dalam upacara adat pernikahan masyarakat Batak Toba yang dilakukan di Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana bentuk lagu Singing Glory Praise The Lord pada upacara adat pernikahan di Yogyakarta.

⁵Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 2

2. Kontekstual

Herskovits dalam Merriam mengemukakan bahwa perubahan dapat berasal dari dalam lingkungan kebudayaan atau internal dan perubahan juga dapat berasal dari luar kebudayaan atau eksternal.⁶ Perubahan secara internal merupakan perubahan yang timbul dari dalam dan dilakukan oleh pelaku-pelaku kebudayaan itu sendiri dan disebut juga inovasi. Perubahan eksternal merupakan perubahan yang timbul akibat pengaruh dari luar lingkup kebudayaan tersebut. Teori ini yang akan digunakan penulis untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan penggunaan lagu pada prosesi *Manogu Tu Jabu* dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Lexy J. Moleong di dalam bukunya mengutip pernyataan menurut Boghan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷

⁶Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (United States Of America: university Press. 1964), 303

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG), 4.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengamati objek secara langsung merupakan observasi berpartisipatif (*participant observation*). Pada saat upacara pernikahan berlangsung, penulis terlibat sebagai pengiring musik pada upacara tersebut sehingga penulis dapat melihat secara langsung prosesi *Manogu Tu Jabu* pada upacara pernikahan di Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terbuka yang tidak terstruktur, dimana narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Pada saat wawancara terbuka, pengamat akan mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur. Jika wawancara terstruktur berisikan pertanyaan-pertanyaan yang baku dan tersusun dengan ketat, maka dalam wawancara tak terstruktur pertanyaan tersebut tidaklah terlalu ketat, meskipun telah memberikan kisi-kisi pertanyaan secara garis besar berkaitan dengan topik yang akan dipertanyakan. Hal ini membuat narasumber lebih leluasa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan, sehingga proses wawancara berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

Data dikumpulkan dari informan yang sering terlibat secara langsung dalam upacara adat pernikahan di Yogyakarta. Narasumber pertama adalah Bapak Radin Napitupulu, seorang *raja hata* (Juru bicara adat) yang sering terlibat dalam memandu jalannya upacara adat pernikahan di Yogyakarta. Bapak Radin

Napitupulu juga yang memandu upacara pernikahan yang menjadi objek penelitian penulis. Narasumber kedua adalah salah satu pemusik yang sering terlibat dalam upacara adat pernikahan di Yogyakarta, yaitu Bapak Gokman manulang. Bapak Gokman Manulang sudah sekitar lima belas tahun terlibat sebagai pengiring adat pernikahan dan merupakan salah satu pemusik adat tertua di Yogyakarta. Wawancara dilakukan saat Covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga untuk mencegah penularan penyakit ini, wawancara tetap dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data-data berbentuk tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku yang membahas tentang upacara adat Batak Toba, karya tulis ilmiah yang membahas tentang musik Batak Toba di kampung halaman maupun di perantauan. Penggunaan buku-buku maupun karya tulis dapat memperkuat data dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Data-data dan informasi dapat diperoleh dengan melalui kerangka verbal, visual dan audio visual. Cara untuk mendapatkan data tersebut, ketika saat berlangsungnya proses wawancara maupun pada saat ritual *manogu tu jabu* dilakukan. Saat melakukan dokumentasi penulis dibantu oleh seorang teman untuk membantu penulis mendokumentasikan prosesi *manogu tu jabu* karena penulis terlibat langsung sebagai pemusik saat prosesi berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan prosesi ini

adalah telepon genggam. Peralatan lain yang juga digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, alat tulis yang mendukung proses penelitian ini. Hasil rekaman tersebut akan berbentuk dokumentasi baik berupa visual, dan audio-visual. Dokumentasi tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data, seperti mengatur urutan data, mengatur ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dengan tujuan menemukan informasi yang berguna yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan tema, dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah data-data yang didapat telah kumpulkan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan mengelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan setelah itu, data dicocokkan, dianalisis, serta mendeskripsikan kedalam suatu kesimpulan sebagai suatu laporan tulisan secara sistematis dalam penelitian ini penulis memang terlibat langsung dalam upacara yang menjadi objek penelitian, namun dalam melakukan analisis data penulis memosisikan diri sebagai outsider untuk mendapatkan kemurnian data.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan dapat dilakukan setelah mendapatkan data-data dari observasi dilapangan. Setelah semua data-data yang dibutuhkan telah didapatkan maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah menggunakan standar karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Skripsi yang ada terbagi atas empat bab dengan kerangka sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I. Pada bab pertama membahas tentang alasan penulis dalam menentukan objek dan topik permasalahan. Dalam bab ini terdapat sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang digunakan, serta kerangka penulisan.

BAB II. Gambaran umum tentang masyarakat Batak Toba yang di Yogyakarta, migrasi Batak Toba ke Yogyakarta, dan mendeskripsikan bagaimana sistem sosial yang berkembang pada masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

BAB III. Mendeskripsikan upacara adat pernikahan Batak Toba di Yogyakarta, menganalisis bentuk repertoar yang digunakan pada prosesi *Manogu Tu Jabu* di Yogyakarta dan menjelaskan mengapa repertoar yang digunakan dalam prosesi *Manogu Tu Jabu* di Yogyakarta berbeda dengan yang digunakan secara umum di *Bonapasogit* atau tempat asal suku Batak Toba.

BAB IV. Bab ini merupakan tahap terakhir didalam penelitian ini, yang dimana pada bab ini terdapat kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian dan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab pertama.